

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERILAKU SOSIAL
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
(Penelitian pada kelas VIII A SMP PGRI Pakis Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

Alfiana Sonata
12.0301.0041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERILAKU SOSIAL
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
(Penelitian pada kelas VIII A SMP PGRI Pakis Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

Alfiana Sonata
12.0301.0041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERILAKU SOSIAL DENGAN KEDISIPLINAN SISWA

(Penelitian Pada Siswa Kelas VIII A SMP PGRI Pakis Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Alfiana Sonata
12.0301.0041

Dosen Pembimbing I

Dr. Purwati, M.S., Kons

NIP. 19600802 198503 2 003

Magelang, 16 Agustus 2019
Dosen Pembimbing II

Astiwi Kurniati, M.Psi

NIK. 01 7008 175

PENGESAHAN

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERILAKU SOSIAL DENGAN KEDISIPLINAN SISWA

Oleh:
Alfiana Sonata
12.0301.0041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Progam Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Purwati, M.S., Kons. (Ketua/Anggota)
2. Astiwi Kurniati, M.Psi. (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. (Anggota)
4. Dewi Lianasari, M.Pd. (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. M. Japar, M.Si., Kons
NIP. 195809912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Alfiana Sonata**
N.P.M : 12.0301.0041
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Sosial Dengan
Kedisiplinan Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 16 Agustus 2019
Yang Menyatakan



Alfiana Sonata
12.0301.0041

MOTTO

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

(Q.S. Al Qhasas : 77)

PERSEMBAHAN

Dengan kehadiran Allah, skripsi ini saya

persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku yang selalu sabar mendoakan.
2. Suamiku tercinta Agung Wardoyo yang tiada hentinya memberi semangat, Dukungan dan doa.
3. Almamater Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU SOSIAL DENGAN KEDISIPLINAN SISWA

(Penelitian pada kelas VIII A SMP PGRI Pakis Kabupaten Magelang)

Alfiana Sonata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Pakis T.A 2018/2019.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa. Variabel yang diteliti ada tiga yaitu variabel kontrol diri, variabel perilaku sosial dan variabel kedisiplinan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket untuk mengumpulkan data kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan.. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for windows versi 16.00*.

Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa berdasarkan nilai korelasi ganda $R = 0,567$ dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa berdasarkan nilai korelasi ganda $R = 0,574$ serta X_1 dan X_2 dengan Y berdasarkan nilai korelasi ganda $R = 0,638$ dengan signifikansi 5%, hasil tersebut terbukti terdapat korelasi secara bersama-sama dari kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa kelas VIII A SMP PGRI Pakis. Pengujian hipotesis (Uji F) diperoleh F hitung (X_1) =11,384, F hitung (X_2) = 11,796, dan F hitung X_1, X_2 , dan Y secara bersama-sama sebesar 7,877, dan F tabel sebesar 3,403 sehingga F hitung > F tabel. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol diri (X_1) dan perilaku sosial (X_2) dengan kedisiplinan (Y) siswa kelas VIII SMP PGRI Pakis diterima.

Kata Kunci : Kontrol Diri, Perilaku Sosial, Kedisiplinan .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena telah diberi kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Sosial Dengan Kedisiplinan Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP PGRI Pakis)”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulisan Skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang,
2. Prof. Dr. M. Japar, M.Si., Kons, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
3. Dewi Liana Sari, M.Pd., Kons selaku Kaprodi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
4. Dr. Purwati, M.S.Kons, Dosen Pembimbing I dan Astiwi Kurniati, M.Psi, Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,
5. Nofi Nur Yuhanita, M.Psi dan Hijrah Eko Putro, M.Pd, Dosen Validasi Instrumen ,
6. Kepala Sekolah SMP PGRI Pakis,
7. Dara Jinggawati, S.Pd, selaku guru pembimbing kelas VIII A SMP PGRI Pakis,

8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
9. Saudara-saudaraku Prodi Bimbingan dan Konseling angkatan tahun 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu,
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Magelang, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kedisiplinan Siswa.....	6
B. Kontrol Diri.....	15
C. Perilaku Sosial.....	19
D. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Sosial dengan Kedisiplinan Siswa.....	29
E. Kerangka Berfikir.....	30
F. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Setting Penelitian	36
F. Metode Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Validitas dan Reliabilitas	41
I. Prosedur Penelitian.....	48
J. Metode Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1	Kisi-Kisi Angket Kontrol Diri 37
2	Kisi-Kisi Angket Perilaku Sosial 38
3	Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan 39
4	Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Diri 42
5	Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Sosial 44
6	Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan 46
7	Uji Reliabilitas 48
8	Uji Normalitas 52
9	Rangkuman hasil uji normalitas data 53
10	Hasil Uji Linieritas X1 terhadap Y 53
11	Hasil Uji Linieritas X2 terhadap Y 54
12	Rangkuman hasil uji linieritas data 54
13	Koefisien Korelasi X1 terhadap Y 56
14	Hasil Signifikansi (Uji t) X1 terhadap Y 57
15	Koefisien Determinasi X1 terhadap Y 57
16	Analisis regresi X1 terhadap Y 58
17	Signifikansi korelasi (Uji F) X1 terhadap Y 59
18	Koefisien korelasi X2 terhadap Y 60
19	Hasil Uji Signifikansi (Uji t) X2 terhadap Y 61
20	Koefisien determinasi X2 terhadap Y 62
21	Analisis regresi X2 terhadap Y 62
22	Signifikansi korelasi (Uji F) X2 terhadap Y 63
23	Korelasi ganda X1, X2 terhadap Y 64
24	Korelasi ganda (Uji F) X1, X2 terhadap Y 65
25	Koefisien Determinasi X1,X2 terhadap Y 66
26	Analisis regresi X1, X2 terhadap Y 67
27	Rangkuman hasil pengujian hipotesis 68
28	Hasil Analisis X1, X2, Y 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Berfikir	31
2	Struktur Korelasi.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Ijin Penelitian.....	77
2	Surat Ijin Keterangan Penelitian.	78
3	Instrumen Penelitian.....	79
4	Daftar Item Skala Valid	93
5	Hasil Uji Coba Angket Kontrol Diri	95
6	Hasil Uji Coba Angket Perilaku Sosial.....	97
7	Hasil Uji Coba Angket Kedisiplinan.....	99
8	Hasil Angket Kontrol Diri.....	102
9	Hasil Angket Perilaku Sosial	105
10	Hasil Angket Kedisiplinan	108
11	Expert Judgement.....	120
12	Hasil Analisis Data.....	124
13	Dokumentasi	129

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, para remaja di dalam dunia pendidikan terkadang melakukan perbuatan-perbuatan negatif yang seharusnya kurang baik dilakukan di sekolah, misalnya tidak hadir tepat waktu, tidak menggunakan atribut sekolah yang sesuai, membolos dan masalah-masalah kedisiplinan lainnya. Semiawan (2009:89) mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Bila tuntutan dari lingkungan tidak mampu dihadapi maka akan memberi dampak yang sangat merugikan, yaitu siswa akan menjadi kurang disiplin.

Tindakan kurang disiplin pada siswa memiliki dampak yang tidak baik untuk keberlangsungan sosialnya, karena siswa menjadi kurang percaya diri dan sulit untuk merubah diri. Saat siswa kurang percaya diri, siswa akan menutup diri dan berpengaruh dalam perilaku sosialnya. Untuk itu kita sebagai para pendidik harus mampu menanamkan rasa dan kesadaran akan kedisiplinan sejak dini kepada peserta didik. Keluarga, teman dan masyarakat juga memberi peran penting dalam merubah sikap kurang disiplin ini, berperilaku sosial yang baik menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang disiplin. Contoh saat siswa terbiasa membolos, tidak mengerjakan PR dan tidak pernah belajar akibatnya nilai rapotnya sangat buruk dan tidak naik kelas, dampak dari peristiwa itu membuat teman-teman di sekolah tidak

menyukainya dan cenderung menjauhinya, orang tua pun merasa kecewa, masyarakat juga kurang mempedulikannya. Hurlock (2003:261) berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditujukan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.

Perilaku tersebut ditujukan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial, Hurlock (2003:262).

Perilaku sosial dan kedisiplinan erat berhubungan dengan kontrol diri seorang siswa. Jika siswa dapat mengontrol dirinya maka dia akan mampu mengendalikan perilakunya menuju ke arah positif, misalnya siswa dapat mengatur jam berangkat sekolah supaya tidak terlambat datang ke sekolah, siswa juga dapat mengerjakan PR di rumah jika memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri juga dapat dikembangkan dan digunakan individu untuk mencapai kesuksesan dalam proses kehidupan.

Kontrol diri menurut Gufron dan Risnawati (2010:22) adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam

melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain dan menutupi perasaannya.

Berdasarkan hasil Observasi di SMP PGRI PAKIS dan wawancara dengan guru BK pada tanggal 29 September 2018, Setiap harinya terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah yang sesuai, membolos sekolah, dan membolos saat jam pelajaran. Siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah tersebut perilaku sosial di sekolah juga rendah, terlihat saat jam istirahat siswa yang tidak disiplin jarang berkumpul dengan teman, beberapa siswa memilih ke kantin saat jam pelajaran kosong dibanding saat jam istirahat, saat jam istirahat digunakan untuk menjahili teman. Menurut catatan Guru BK, kelas yang sering melanggar kedisiplinan dan memiliki kontrol diri serta perilaku sosial rendah adalah kelas VIII A dan beliau menyarankan agar peneliti melakukan penelitian di kelas VIII A SMP PGRI Pakis dengan jumlah 26 siswa. Siswa yang kurang disiplin tidak hanya siswa laki-laki tetapi juga siswa perempuan. Menurut penuturan guru BK SMP PGRI Pakis Dara Jinggawati, S.Pd, Siswa yang kurang disiplin akan diberikan sanksi diantaranya, membersihkan wc, menyapu halaman sekolah, menyapu perpustakaan, merapikan buku perpustakaan dan membersihkan ruang UKS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa” kelas VIII di SMP PGRI Pakis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih rendahnya tingkat kesadaran siswa karena kurangnya kontrol diri terhadap pentingnya kedisiplinan.
2. Kurangnya perilaku sosial yang dilakukan siswa menjadikan siswa menutup diri dan menjadi kurang disiplin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka pembatasan dalam masalah ini adalah “Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Sosial dengan Kedisiplinan Siswa pada siswa kelas VIII SMP PGRI Pakis”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa?
2. Apakah ada hubungan antara perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa?
3. Apakah ada hubungan antara kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara:

1. Kontrol diri dengan kedisiplinan siswa

2. Perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa.
3. Kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling terlebih dalam mengetahui tentang kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa.
- b. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi hasil temuan di lapangan mengenai hubungan kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memahami antara kontrol diri yang berhubungan dengan perilaku sosial yang menghasilkan kedisiplinan siswa
- b. Dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kedisiplinan siswa khususnya pada siswa SMP PGRI Pakis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan siswa

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturanperaturanyang dibuat oleh pemimpin.

Semiawan (2009:89) mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Tu’u (2004: 33), mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Imron (2011:173) kedisiplinan adalah karakter, latihan untuk mengendalikan diri, keadaan secara tertib dan efisien tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap dalam menjalankan suatu tindakan yang mengikuti dan menaati semua peraturan agar mampu menghadapi tuntutan lingkungan.

2. Aspek-aspek Disiplin

Kedisiplinan merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Dengan memperhatikan aspek disiplin, maka penerapan kedisiplinan bisa dilakukan dimana saja seperti yang disampaikan oleh Suharsimi (dalam Aulia 2012:7) yaitu:

a. Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Disiplin keluarga adalah peraturan di rumah dengan mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, 1) mengerjakan tugas sekolah di rumah.

b. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini memuat tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat

penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan kepada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap bahwa belajar di sekolah merupakan suatu kebutuhan, bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah meliputi : 1) sikap siswa di kelas dan sekolah, 2) kehadiran siswa, 3) melaksanakan tata tertib.

c. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan kondisi yang paling cepat mempengaruhi psikologi seorang anak. Lingkungan pergaulan yang positif akan membawa seseorang ke arah yang positif, begitu pula sebaliknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan meliputi : 1) yang berhubungan dengan pinjam meminjam, 2) yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku disiplin dimana ia berada agar di masa depannya terbentuk pribadi yang berkualitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kedisiplinan siswa, yaitu: kehadiran siswa, melaksanakan tata tertib sekolah, mengerjakan tugas, dan pemanfaatan waktu.

3. Tujuan Disiplin

Kedisiplinan ditujukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal tersebut disebabkan karena dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan. Apabila seseorang mengabaikan perilaku disiplin maka

akan timbul kekacauan di hidupnya. Oleh sebab itu, pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan seseorang menurut Tu'u (2004:35) adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu individu dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh lingkungan sekitarnya.
- d. Mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- e. Individu akan belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat.
- f. Kebiasaan yang baik tersebut akan menimbulkan ketenangan di lingkungannya.

Kedisiplinan apabila diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku individu. Dengan kedisiplinan, individu belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik sehingga akan muncul keseimbangan diri dalam hubungan lingkungan sekitar.

4. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap dan perilaku yang

dapat mengantarkan seseorang menjadi sukses. Tu'u (2004:38) menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati peraturan yang berlaku, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan menciptakan hubungan dengan sesama menjadi lebih baik.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan akan masuk dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku disiplin dan pola kehidupan yang baik terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih sedini mungkin.

d. Hukuman

Sanksi atau hukuman mampu memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan. Tanpa sanksi atau hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan bisa diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

e. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar serta memberi pengaruh positif bagi terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut dipahami bahwa penanaman disiplin bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan.

5. Teknik kedisiplinan

Sebagian orang beranggapan bahwa disiplin adalah sesuatu yang mengekang, sikap egois dan siksaan, padahal dalam kenyataannya tidak. Disiplin mampu mengajarkan siswa untuk menghargai diri sendiri dan orang lain. Dengan disiplin siswa juga mampu membedakan mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Tu'u (2004:44), menjelaskan beberapa teknik disiplin yaitu:

a. Disiplin otoritarian

Peraturan dalam disiplin otoritarian dibuat dengan sangat ketat dan rinci. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku. Apabila disiplin dilanggar, wibawa dan otoritas institusi atau keluarga menjadi terganggu. Karena itu, setiap pelanggaran perlu diberi sanksi, ada sesuatu yang harus ditanggung sebagai akibat pelanggarannya.

b. Disiplin Permisif

Ciri dari disiplin permisif yaitu seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambalnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak disiplin ini berupa kebingungan, dan kebimbangan. Penyebabnya karena tidak tahu mana yang tidak dilarang dan mana yang dilarang.

c. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan hukuman. Teknik

disiplin ini berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki kedisiplinan diri yang kuat. Oleh karena itu bagi yang berhasil mematuhi dan menaati peraturan, kepadanya diberikan pujian atau penghargaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi pada pelanggarnya. Disiplin permisif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan dan disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab. Dari ketiga teknik disiplin tersebut, disiplin demokratis lebih dianjurkan diberikan kepada siswa. Dalam disiplin demokratis ini, diharapkan dalam diri siswa akan timbul kesadaran bagaimana seharusnya bertingkah laku di lingkungan sekitarnya. Suatu disiplin akan efektif apabila disiplin tersebut mampu membantu siswa untuk mengendalikan tingkah lakunya agar ia bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

6. Upaya membentuk kedisiplinan

Perlu dilakukan berbagai upaya dalam rangka menegakkan disiplin siswa menuju pribadi yang sadar diri dan mampu bertanggung jawab. Tu'u (2004:49) upaya pembentukan disiplin siswa dijelaskan sebagai berikut:

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan kepala sekolah, guru dan karyawan di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Hal ini disebabkan hidup manusia dipengaruhi oleh peniruan terhadap apa yang dilihat.

b. Lingkungan berdisiplin

Perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Bila seseorang tersebut berada di lingkungan berdisiplin, maka akan terbawa oleh lingkungan tersebut. Sebaliknya jika seseorang berada di lingkungan tidak disiplin, maka akan terbawa dalam lingkungan yang tidak disiplin pula. Karena salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Dengan adanya latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

Pemahaman dan kesadaran untuk melakukan upaya penegakkan disiplin semacam ini harus tetap dipelajari dalam rangka memelihara kepentingan bersama serta memelihara tata tertib di sekolah. Dengan menaati peraturan sekolah, siswa belajar menghormati dan menaati aturan umum lainnya, serta belajar mengembangkan kebiasaan tidak mengekang dan mampu mengendalikan diri.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol Diri merupakan salah satu fungsi pusat yang berada dalam diri individu. Kontrol Diri dapat dikembangkan dan digunakan individu untuk mencapai kesuksesan dalam proses kehidupan. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang disusun, menurut Gunarso (2004:253).

Kontrol diri menurut Ghufron (2010:21) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan dari beberapa definisi kontrol diri diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan pikiran dan perilaku agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan ke arah yang positif.

2. Aspek – aspek kontrol diri

Menurut Ghufron (2010:29) terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu:

a. *Behavioral control* (Kontrol Perilaku)

Merupakan kesiapan dan penggunaan tindakan yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan atau mengancam.

b. *Cognitive control* (Kontrol Kognitif)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.

c. *Decisional control* (Kontrol Keputusan)

Merupakan kemampuan individu untuk memilih tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diinginkannya atau setuju dengan tindakan yang harus diambilnya. *Self control* dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

3. Jenis-jenis Kontrol Diri

Menurut Gufron (2010:31) ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu:

a. *Overcontrol*

Merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.

b. *Unred control*

Merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.

c. *Appropriate control*

Merupakan kontrol diri individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

4. Teknik Kontrol Diri

Menurut Alwisol (2012:329) mengatakan bahwa ada 5 jenis teknik kontrol diri, yaitu :

a. *Removing/avoiding*

Menghindar dari suatu pengaruh atau menjauhkan situasi pengaruh sehingga tidak lagi diterima sebagai stimulus. Pengaruh teman sebaya yang jahat dihilangkan dengan menghindar dari mereka.

b. *Station*

Membuat diri jenuh dengan suatu tingkah laku, sehingga tidak lagi melakukannya. Seorang perokok menghisap rokok secara terus menerus dan berlebihan, sampai akhirnya menjadi jenuh, sigaret dan pemantik api tidak lagi merangsangnya untuk menghisap rokok.

c. *Aversive stimuli*

Menciptakan stimulus yang tidak menyenangkan yang timbul bersamaan dengan stimulus yang ingin dikontrol. Pemabuk yang ingin menghindari alkohol mengumumkan keinginannya kepada teman di sekitarnya. Setiap kali dia minum alkohol dia akan menanggung resiko dikritik lingkungan dan malu karena kegagalannya.

d. *Reinforce one self*

Memberikan *reinforcement* kepada diri sendiri, terhadap “prestasi” dirinya. Janji untuk membeli celana baru atau nonton film (dengan uang tabungannya sendiri) kalau ternyata dapat belajar dan berprestasi. Kebalikan dari memperkuat diri adalah menghukum diri (*self punishment*), bisa berwujud mengunci diri dalam kamar sampai memukulkan kepala ke dindi berulang kali.

e. *Superstitious behavior*

Suatu respon dapat berhubungan dengan penguatnya secara kebetulan, tanpa menunjukkan hubungan sebab akibat yang jelas.

Walaupun respon itu tidak nyata-nyata menghasilkan reinforcemen yang dimaksud, ternyata hubungannya sangat kuat.

C. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut Ibrahim (2004:7), perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara- cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan

pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri, Ibrahim (2004:8).

Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.

2. Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byerne (2004:9) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

a. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun disiplin, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dan disiplin dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, suka menunda-nunda pekerjaan, pemalas, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

b. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan

berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang anak yang berprestasi dan memiliki banyak teman, ia pasti akan selalu bersosial dengan baik supaya tetap memiliki lebih banyak teman dan tetap berprestasi di sekolah, maka dia akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata maka perilaku sosialnya seolah lembut pula.

d. Latar Budaya sebagai Tempat Perilaku dan Pemikiran Sosial itu Terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

3. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Azhari (2004:161) adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara- cara kegiatan yang sama dan berulang-

ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial.

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

2) Sifat berkuasa dan patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang

lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

b. Kecenderungan Perilaku Dalam Perilaku Sosial

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4) Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. Kecenderungan perilaku Ekspresif

1) Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

2) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat kalem dan tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Menurut Deswita (2006:74), Perilaku sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat berupa insting, motif dari dalam dirinya, sikap, serta nafsu. Faktor internal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan faktor sosio psikologis. Faktor biologis bisa berupa faktor genetik atau bawaan dan motif biologis seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan seksual serta kebutuhan melindungi diri dari bahaya. Untuk faktor sosiopsikologis berupa kemampuanafektif yang berhubungan dengan emosional manusia, kemampuan kognitif yang merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia serta kemampuan komatif yang berhubungan dengan kebiasaan kemauan bertindak.

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Ketika faktor dalam diri baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya ketika faktor dalam diri buruk maka akan

menimbulkan perilaku yang buruk pula. Faktor internal yang bermacam-macam yang berada dalam diri seseorang akan menimbulkan bentuk perilaku sosial yang bermacam-macam.

b. Faktor dari luar (eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor yang timbul dari keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perilaku sosial seorang individu. Faktor eksternal ini dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup dan ditambah dengan adanya *reinforcement* (hukuman dan hadiah) yang ada dalam komunitas tersebut.

Pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu dapat berupa kondisi masyarakat, perubahan iklim dan cuaca serta faktor ekonomi individu. Kondisi masyarakat yang baik dan stabil akan berdampak baik pada perilaku seseorang. Begitu juga jika kondisi masyarakat yang tidak kondusif akan menimbulkan perilaku yang buruk sebagai bentuk perwujudan dari perasaan dan emosional. Perubahan iklim dan cuaca juga mempengaruhi perilaku seseorang. Disini perilaku timbul sebagai wujud penyesuaian diri terhadap cuaca yang sedang berlangsung.

Selanjutnya adalah faktor ekonomi dari individu. Faktor ini merupakan faktor dalam perilaku seseorang. Keadaan ekonomi yang

kurang dan sulit akan menjadikan seseorang berbuat nekat dan semaunya tanpa memedulikan orang lain. Seseorang akan melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku. Tidak ada lagi rasa malu dan sungkan melakukan kegiatan yang melanggar aturan. Semua dilakukan demi memenuhi kebutuhan yang terus mendesak.

Faktor eksternal yang selanjutnya yaitu adanya hadiah dan hukuman . hukuman ataupun hadiah akan menjadi pendorong yang sangat kuat dalam perilaku manusia. Seseorang akan selalu berperilaku baik dengan harapan akan mendapat hadiah. Adanya hukuman juga akan menjadi kendali serta kontrol terhadap perilaku sosial manusia. Dengan adanya hukuman dan hadiah maka seseorang akan selalu berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku.

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi bentuk perilaku manusia dalam kehidupannya. Begitu banyak dan begitu kompleks faktor yang mempengaruhi perilaku sosial manusia. Baik faktor lingkungan atau dengan adanya *reinforcement* (hadiah dan hukuman), mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku sosial. Perilaku yang timbul juga bermacam-macam sesuai dengan faktor mana yang menyebabkan dan mempengaruhi. Perilaku baik dan perilaku buruk dapat timbul karena faktor-faktor tersebut. Untuk perilaku baik tentu tidak menimbulkan masalah. Namun,

untuk perilaku buruk tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar.

D. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Sosial dengan Kedisiplinan Siswa

Kontrol diri menurut Ghufron (2010:21) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Siswa sebaiknya dapat mengontrol dirinya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Apabila siswa tidak bisa mengontrol dirinya maka siswa akan memiliki kedisiplinan yang rendah. Kedisiplinan tidak muncul begitu saja, perlunya pendidikan sejak dini mengenai kontrol diri agar siswa bisa menjadi seseorang yang disiplin. Beberapa pelajar banyak yang mengalami permasalahan kurang disiplin. Keluarga memberi peran penting untuk memupuk kedisiplinan, teman, sekolah dan masyarakat juga memberi peran penting dalam merubah sikap apabila seseorang kurang disiplin, dapat mengontrol diri menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang disiplin.

Perilaku Sosial menurut Ibrahim (2004:7) adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Seseorang tampak dalam pola ketergantungan dengan orang lain yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Apabila siswa memiliki perilaku sosial yang rendah maka dia akan kurang dalam bersosial, misalnya siswa yang malas mengerjakan tugas kelompok dan

memilih tidak datang dalam pertemuan kelompok, selain tidak disukai temannya dia juga mempunyai sikap kurang disiplin karena dia tidak mengikuti tugas kelompok tersebut. Perilaku sosial merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

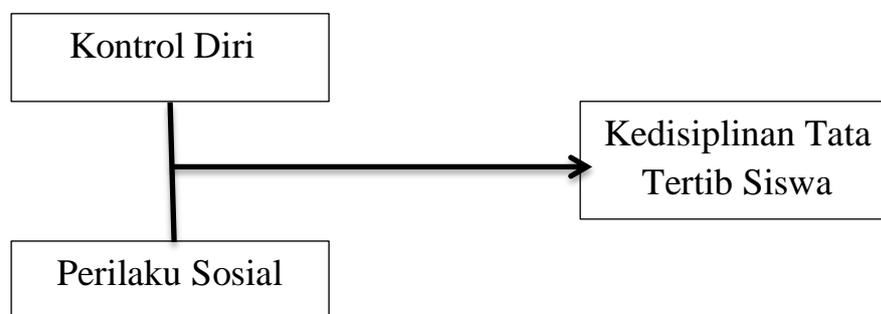
Siswa yang memiliki kontrol diri rendah akan kesulitan mengatur dan mengarahkan bentuk perilakunya saat di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat, maka dari itu perilaku sosialnya juga akan rendah dan mempengaruhi kedisiplinan siswa tersebut, sebaliknya apabila siswa memiliki kontrol diri yang tinggi dia bisa mengatur dan mengarahkan perilakunya dengan baik, maka perilaku sosialnya juga akan tinggi dan kedisiplinan siswa tersebut akan tinggi pula. Dengan demikian kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh kontrol diri dan perilaku sosial.

E. Kerangka Berfikir

Disiplin adalah suatu sikap dalam menjalankan suatu tindakan yang mengikuti dan menaati semua peraturan agar mampu menghadapi tuntutan lingkungan. Pada kenyataannya masih banyak pelajar di sekolah berangkat ke sekolah terlambat, tidak mengerjakan PR, tidak menaati tata tertib sekolah. Keluarga, teman, sekolah dan masyarakat cukup berperan besar dalam menumbuhkan sikap disiplin. Kedisiplinan pada siswa penting dalam kehidupan sosialnya, diperlukan perilaku sosial yang baik agar siswa bisa menjadi lebih disiplin.

Kedisiplinan erat hubungannya dengan perilaku sosial, perilaku sosial yang baik akan berpengaruh yang baik pula untuk seseorang,

sebaliknya apabila perilaku sosialnya buruk seseorang akan tidak disiplin. Kontrol diri dari siswa sangat diperlukan untuk mengontrol kedisiplinan saat di rumah, sekolah maupun masyarakat agar tidak merugikan dirinya di kemudian hari. Saling berhubungannya kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa akan lebih jelas di uraikan pada kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, maka di ajukan hipotesis adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kedisiplinan siswa.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku sosial dan kedisiplinan siswa.
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban atau menggambarkan permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Sugiyono (2014:1)

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, Arikunto (2006:12). Data berupa angka tersebut berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala angket terhadap variabel yang ada dalam penelitian.

Pendekatan korelasional menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:77) adalah mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain, dan menurut Arikunto (2006:270) bahwa korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti dan berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014: 38). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat, Sugiyono (2014: 38). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

- a. Kontrol diri
- b. Perilaku Sosial

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2014: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Disiplin adalah suatu sikap dalam menjalankan suatu tindakan yang mengikuti dan menaati semua peraturan agar mampu menghadapi tuntutan lingkungan. Aspek disiplin yaitu disiplin siswa di lingkungan keluarga, disiplin siswa di lingkungan sekolah dan disiplin siswa di lingkungan pergaulan.
2. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan pikiran dan perilaku agar dapat beradaptasi dengan

lingkungan dan ke arah yang positif. Aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

3. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Bentuk dan jenis perilaku social yaitu kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam perilaku sosial, .kecenderungan perilaku ekspresif.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Mardalis (2009: 53), Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.

Menurut Sugiyono (2005: 55), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dinilai baik hasil

perhitungan maupun pengukuran. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Pakis sejumlah 80 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Yusuf (2014: 150), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Menurut Mardalis (2009: 55) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dan dianggap dapat mewakili keseluruhan objek yang diteliti.

Penelitian ini mengambil sampel 1 kelas VIII A SMP PGRI Pakis sejumlah 26 siswa.

3. Sampling

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik random sampling atau acak (tanpa pandang bulu). Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sample yang representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

E. Setting Penelitian

Setting yang dikenal juga dengan latar peristiwa baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Pakis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Pakis. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data menurut Arikunto (2006:149). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner yang berkaitan dengan maksud pengumpulan data tentang kedisiplinan siswa. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Macam angket dibedakan tergantung pada sudut pandang berdasarkan cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi angket langsung dan tak langsung menurut Hadi (2001:58). Angket langsung yaitu jika responden menjawab tentang dirinya, sebaliknya angket tak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain

Digunakan angket tertutup. Sedangkan mengenai pengisiannya digunakan jenis angket langsung yaitu dikenakan kepada siswi-siswi

sebanyak subyek dengan pilihan ganda. Angket sebagai instrumen penelitian atau alat untuk mendeteksi data diperlukan beberapa syarat agar data yang diperoleh benar sesuai sasaran. Arikunto menyatakan bahwa benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Kuesioner digunakan untuk mengungkap data tentang kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan siswa.

1) Disajikan tabel kisi-kisi angket kontrol diri sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Kontrol Diri

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			+	-	
Kontrol diri	a. Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>)	1. Kemampuan mengontrol perilaku	2,4,6,8	1,3,5,7	15
		2. Kemampuan mengontrol stimulus	10,12,14,16	9,11,13	
	b. Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	1. Kemampuan Mengantisipasi suatu peristiwa	18,20,22,24	15,17,19,21	15
		2. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	26,28,30,32	23,25,27,29	
	c. Kontrol Keputusan (<i>Decision Control</i>)	1. Kemampuan dalam mengambil keputusan	32,34,	31,33,35,	10
		2. Kemampuan untuk Bertindak	36,38,40	37,39	
Total			21	19	40

2) Disajikan tabel kisi-kisi angket perilaku sosial sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket Perilaku Sosial

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Perilaku Sosial	a. Kecenderungan Perilaku Peran	1. Sifat pemberani dan sifat pengecut secara sosial	2,4	1,3	16
		2. Sifat berkuasa dan patuh	6,8	5,7	
		3. Sifat inisiatif dan pasif	10,12	9,11	
		4. Sifat mandiri dan tergantung	14,16	13,15	
	b. Kecenderungan perilaku dalam perilaku sosial	1. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain	18,20	17,19	16
		2. Suka bergaul dan tidak suka bergaul	22,24	21,23	
		3. Sifat ramah dan tidak ramah	26,28	25,27	
		4. Simpatik atau tidak simpatik	30,32	29,31	
	c. Kecenderungan perilaku ekspresif	1. Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing	34,36	33,35	12
		2. Sifat agresif dan tidak	38,40	37,39	
		3. Sifat kalem dan tenang secara sosial	42	41	
		4. Sifat pamer atau menonjolkan diri	44	43	
Total			22	22	44

3) Disajikan tabel kisi-kisi angket kedisiplinan sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan

Variabel	Aspek	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
			+	-	
Disiplin	a. Disiplin di lingkungan keluarga	1. Mengerjakan PR dari sekolah	2,4,6	1,3,5	12
		2. Menaati peraturan dalam rumah	8,10,12	7,9,11	
	b. Disiplin di lingkungan sekolah	1. Sikap siswa di kelas dan di sekolah	14,16,18	13,15,17	18
		2. Kehadiran siswa	20,22,24,	19,21,23,	
		3. Melaksanakan tata tertib sekolah	26,28,30	25,27,29	
	c. Disiplin siswa di lingkungan pergaulan	1. Pinjam meminjam antar teman	32,34,36	31,33,35	10
2. Disiplin waktu		38,40	37,39		
Total			20	20	40

Setelah item tersusun, maka selanjutnya menetapkan skor atau besarnya nilai yang diberikan pada setiap jawaban yang diberikan responden dari 4 (empat) alternatif jawaban positif sangat setuju (SS) diberi skor 4, menjawab setuju (S) diberi skor 3, menjawab tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan menjawab sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya alternatif jawaban negatif sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4, tidak setuju (TS) diberi skor 3, setuju (S) diberi skor 2 dan sangat setuju (SS) diberi skor 1.

Setelah angket selesai disusun, maka peneliti melakukan try out untuk uji coba yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item pada ketiga angket tersebut valid dan reliabel.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui, Arikunto (2006:151).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan siswa di SMP PGRI Pakis.

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket dengan jawaban yang sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawabannya. Angket yang digunakan juga merupakan angket terpakai, yaitu angket yang digunakan satu kali dalam pengujian responden. Penggunaan jenis angket dalam penelitian ini juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelemahan pada angket antara lain pernyataan-pernyataan dalam angket dapat ditafsirkan salah oleh responden. Akan tetapi angket juga memiliki kelebihan diantaranya adalah:

- a. Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
- b. Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak

- c. Pernyataan dapat disusun secara sistematis sesuai dengan masalah-masalah yang akan diungkap
- d. Tidak terlalu mengganggu siswa, karena hanya memerlukan waktu beberapa menit
- e. Apa yang diungkap oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshaihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas data bertujuan memastikan bahwa masing-masing pernyataan akan terklarifikasi pada variabel yang telah ditentukan.

Instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian dari instrumen mendukung instrumen secara keseluruhan yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Adapun yang dimaksud

dengan bagian instrumen dapat berupa butir-butir atau item pernyataan dalam angket yang mencerminkan sesuai dengan faktor. Maka dalam penelitian ini menggunakan validitas butir, sehubungan dengan ini maka dikenal adanya validitas butir dan validitas faktor. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen, Arikunto (2006:172).

Item pertanyaan dinyatakan valid jika telah memenuhi kriteria hasil uji validitas. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Diri

No Item	Person Correlation	R tabel	Keterangan
Item 1	0,636	0,444	Valid
Item 2	0,492	0,444	Valid
Item 3	0,450	0,444	Valid
Item 4	0,306	0,444	Tidak Valid
Item 5	0,484	0,444	Valid
Item 6	0,504	0,444	Valid
Item 7	0,756	0,444	Valid
Item 8	0,746	0,444	Valid
Item 9	0,093	0,444	Tidak Valid
Item 10	0,633	0,444	Valid
Item 11	0,522	0,444	Valid
Item 12	0,681	0,444	Valid
Item 13	0,545	0,444	Valid
Item 14	0,602	0,444	Valid

Item 15	0,510	0,444	Valid
Item 16	0,299	0,444	Tidak Valid
Item 17	0,706	0,444	Valid
Item 18	0,484	0,444	Valid
Item 19	0,454	0,444	Valid
Item 20	0,738	0,444	Valid
Item 21	0,612	0,444	Valid
Item 22	0,577	0,444	Valid
Item 23	0,544	0,444	Valid
Item 24	0,430	0,444	Tidak Valid
Item 25	0,819	0,444	Valid
Item 26	0,617	0,444	Valid
Item 27	0,262	0,444	Tidak Valid
Item 28	0,647	0,444	Valid
Item 29	0,505	0,444	Valid
Item 30	0,477	0,444	Valid
Item 31	0,494	0,444	Valid
Item 32	0,492	0,444	Valid
Item 33	0,257	0,444	Tidak Valid
Item 34	0,473	0,444	Valid
Item 35	0,502	0,444	Valid
Item 36	0,102	0,444	Tidak Valid
Item 37	0,505	0,444	Valid
Item 38	0,888	0,444	Valid
Item 39	0,479	0,444	Valid
Item 40	0,523	0,444	Valid

Item pernyataan dikatakan valid jika mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa ada 7 item pernyataan pada variabel kontrol diri yang mempunyai r hitung $<$ r tabel

yaitu pada item 4, 9, 16, 24, 27, 33, 36. Sehingga pada 7 item pernyataan tersebut tidak valid. Sedangkan pada item-item yang lain telah valid karena mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Sosial

No Item	Person Correlation	R tabel	Keterangan
Item 1	0,564	0,444	Valid
Item 2	0,507	0,444	Valid
Item 3	0,075	0,444	Tidak Valid
Item 4	0,670	0,444	Valid
Item 5	0,521	0,444	Valid
Item 6	0,520	0,444	Valid
Item 7	0,403	0,444	Tidak Valid
Item 8	0,632	0,444	Valid
Item 9	0,531	0,444	Valid
Item 10	0,555	0,444	Valid
Item 11	0,597	0,444	Valid
Item 12	0,474	0,444	Valid
Item 13	-0,232	0,444	Tidak Valid
Item 14	0,616	0,444	Valid
Item 15	0,500	0,444	Valid
Item 16	0,066	0,444	Tidak Valid
Item 17	0,600	0,444	Valid
Item 18	0,554	0,444	Valid
Item 19	0,560	0,444	Valid
Item 20	0,424	0,444	Tidak Valid
Item 21	0,618	0,444	Valid
Item 22	0,523	0,444	Valid
Item 23	0,102	0,444	Tidak Valid
Item 24	0,516	0,444	Valid

Item 25	0,473	0,444	Valid
Item 26	0,621	0,444	Valid
Item 27	0,625	0,444	Valid
Item 28	0,466	0,444	Valid
Item 29	0,524	0,444	Valid
Item 30	0,354	0,444	Tidak Valid
Item 31	0,653	0,444	Valid
Item 32	0,517	0,444	Valid
Item 33	0,301	0,444	Tidak Valid
Item 34	0,694	0,444	Valid
Item 35	0,514	0,444	Valid
Item 36	0,099	0,444	Tidak Valid
Item 37	0,471	0,444	Valid
Item 38	0,523	0,444	Valid
Item 39	0,472	0,444	Valid
Item 40	0,564	0,444	Valid
Item 41	0,144	0,444	Tidak Valid
Item 42	0,569	0,444	Valid
Item 43	0,588	0,444	Valid
Item 44	0,476	0,444	Valid

Item pernyataan dikatakan valid jika mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa ada 10 item pernyataan pada variabel kontrol diri yang mempunyai r hitung $<$ r tabel yaitu pada item 3, 7, 13, 16, 20, 23, 30, 33, 36, 41. Sehingga pada 10 item pernyataan tersebut tidak valid. Sedangkan pada item-item yang lain telah valid karena mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan

No Item	Person Correlation	R tabel	Keterangan
Item 1	0,350	0,444	Tidak Valid
Item 2	0,573	0,444	Valid
Item 3	0,444	0,444	Valid
Item 4	0,579	0,444	Valid
Item 5	0,557	0,444	Valid
Item 6	0,531	0,444	Valid
Item 7	-0,142	0,444	Tidak Valid
Item 8	0,479	0,444	Valid
Item 9	0,518	0,444	Valid
Item 10	0,483	0,444	Valid
Item 11	0,250	0,444	Tidak Valid
Item 12	0,513	0,444	Valid
Item 13	0,518	0,444	Valid
Item 14	0,546	0,444	Valid
Item 15	0,661	0,444	Valid
Item 16	0,487	0,444	Valid
Item 17	0,729	0,444	Valid
Item 18	0,553	0,444	Valid
Item 19	0,371	0,444	Tidak Valid
Item 20	0,587	0,444	Valid
Item 21	0,606	0,444	Valid
Item 22	0,589	0,444	Valid
Item 23	0,438	0,444	Valid
Item 24	0,436	0,444	Tidak Valid
Item 25	0,499	0,444	Valid
Item 26	0,442	0,444	Valid
Item 27	0,506	0,444	Valid
Item 28	0,270	0,444	Tidak Valid

Item 29	0,680	0,444	Valid
Item 30	0,560	0,444	Valid
Item 31	0,592	0,444	Valid
Item 32	0,498	0,444	Valid
Item 33	0,549	0,444	Valid
Item 34	0,438	0,444	Tidak Valid
Item 35	0,472	0,444	Valid
Item 36	0,576	0,444	Valid
Item 37	0,464	0,444	Valid
Item 38	0,455	0,444	Valid
Item 39	0,329	0,444	Tidak Valid
Item 40	0,763	0,444	Valid

Item pernyataan dikatakan valid jika mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa ada 8 item pernyataan pada variabel kontrol diri yang mempunyai r hitung $<$ r tabel yaitu pada item 1, 7, 11, 19, 24, 28, 34, 39. Sehingga pada 8 item pernyataan tersebut tidak valid. Sedangkan pada item-item yang lain telah valid karena mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 28 siswa.

Tabel 7
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kontrol Diri	0,929	Reliabel
Perilaku Sosial	0,917	Reliabel
Kedisiplinan	0,914	Reliabel

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk mengetahui hubungan kontrol diri dan perilaku sosial dengan kedisiplinan siswa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut:

1. Persiapan pelaksanaan penelitian
 - a. Observasi di tempat penelitian.
 - b. Menentukan waktu dan tempat penelitian.
 - c. Pembuatan proposal penelitian, mencakup persetujuan judul yang diusulkan sampai dengan penyempurnaan proposal.
 - d. Membuat surat izin penelitian di pengajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang guna kelancaran penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Menyiapkan lembar instrumen penelitian yang meliputi lembar dokumentasi dan angket kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan siswa.
 - b. Menyebarkan angket.
 - c. Melakukan dokumentasi yang dibantu oleh guru di kelas.

- d. Merekap hasil angket dan hasil dokumentasi.
- e. Pengolahan data.
- f. Menyusun laporan.

J. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menguraikan dan mengolah data pada obyek peneliti yang telah ditentukan. Analisis data bertujuan untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang di kemukakan sebelumnya. Analisis pada dasarnya adalah proses pengolahan dan penganalisisan data telah diperoleh untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis statistik. Untuk mengetahui korelasi antara tiga variabel maka penelitian menggunakan cara analisis regresi berganda dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan software *SPSS Windows versi 16.00*

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier atau berganda digunakan peneliti untuk mengukur hubungan antara kontrol diri (X1) dan Perilaku sosial (X2) dengan Kedisiplinan siswa (Y). Sedangkan untuk kedisiplinan siswa (Y) digunakan analisis regresi berganda. Pengambilan teknik ini dengan asumsi bahwa dalam penelitian ini terdapat lebih dari 2 variabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Sebagaimana dibahas pada BAB II landasan teori, kontrol diri dan perilaku sosial yang diangkat dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP PGRI Pakis,

Semakin tinggi kontrol diri siswa maka akan berpengaruh positif pada perilaku sosial siswa dan membuat tingkat kedisiplinan siswa menjadi tinggi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri siswa maka akan berpengaruh negatif pada perilaku sosial siswa dan membuat tingkat kedisiplinan siswa menjadi rendah.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Hasil analisis regresi ganda, pada output *model summary* koefisien korelasi dengan nilai $R = 0,638$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kontrol diri (X1) dan perilaku sosial (X2) secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa (Y). Dalam hal ini siswa yang memiliki kontrol diri tinggi maka perilakunya sosialnya tinggi, serta kedisiplinan siswa juga tinggi.

- b. Pada pengujian hipotesis (Uji F) pada ANOVA, nilai F hitung = 7,877 dan F tabel = 3,403 dengan tingkat signifikansi = 0,05 (5%) terbukti F hitung > F tabel ($7,877 > 3,403$) sehingga menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol diri (X1) dan perilaku sosial (X2) dengan kedisiplinan siswa (Y).
- c. Berdasarkan analisis determinasi dalam regresi linier berganda nilai koefisien determinasi (R^2) secara simultan adalah sebesar 0,407, hal ini berarti 40,70% variabel kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel kontrol diri dan perilaku sosial, sedangkan sisanya 59,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Agar kedisiplinan siswa meningkat maka guru meningkatkan cara menumbuhkan kontrol diri dan perilaku sosial siswa. Guru hendaknya memahami setiap perilaku dan karakter siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pemerhati masalah pendidikan agar menjadi hasil penelitian ini bisa ditindak lanjuti dengan penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMMPress
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aulia, Alin. 2012. *Aspek Disiplin*. <http://lib.ump.ac.id/files/disk1/B/jhptumpa-alinaulia-632-2> (diakses pada 22 Mei pukul 14.25)
- Azhari, Akhaz. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Bahri, Syamsul. 2009. *Tanggung jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Baron dan Byerne. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Deswita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ghufron, M Nur & Rini Risnawati S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Gunarso, D. Singgih. 2004. *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Rusli. 2004. *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. 2011. *Management Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

- Noviani, Yusmansyah, Ranni. 2013. *Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Kalirejo Tahun Pelajaran 2012/2013*
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* . Jakarta: PT Ideks
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* . Jakarta: Grafindo Litera Media
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group